

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya peradapan manusia telah memacu peningkatan kebutuhan dan keinginan baik dalam jumlah variasi jenis dan tingkat mutu, perkembangan ini menimbulkan tantangan untuk dapat memenuhi keinginan tersebut dengan cara meningkatkan kemampuan menyediakan dan menghasilkannya. Peningkatan kemampuan penyediaan atau produksi barang merupakan usaha yang harus dilakukan oleh petani untuk dapat memenuhi kebutuhan secara efektif. Usaha ini dilakukan agar dapat dicapai tingkat keuntungan yang diharapkan demi menjamin kelangsungan hidup petani.

Dalam mencapai tujuan dan sasaran secara efektif Petani harus memanfaatkan factor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud meliputi tenaga kerja manusia (man), bahan (material), dana (money), serta mesin dan peralatan (machines), kekurangan salah satu faktor produksi dapat mengganggu proses produksi. Faktor mesin juga merupakan hal yang penting karena mesin merupakan salah satu alat produksi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelancaran proses produksi petani sehingga dapat memperoleh hasil produksi dalam jumlah yang lebih besar dengan kualitas yang baik dalam waktu yang singkat atau relative lebih singkat.

Saat ini perkembangan teknologi semakin canggih sehingga pekerjaan manusia banyak terbantu dengan mesin salah satunya adalah pada

elemen kerja pemanenan padi. Mesin pemanenan padi yang saat ini sering digunakan masyarakat adalah *Combine harvester*. Mesin *Combine harvester* ini semua elemen kerja manual dikerjakan oleh mesin kecuali tahap pengangkutan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Saliem dkk, 2015 dikatakan bahwa pemanenan menggunakan mesin dapat menurunkan hasil panen jika operator atau tenaga kerja tidak mampu mengoperasikan mesin dengan baik.

Pemanenan padi baik itu secara manual, menggunakan threaser maupun menggunakan mesin jika dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan kerja serta waktu yang dibutuhkan tentu berbeda dan menggunakan mesin tentu lebih cepat dari kerja manual, tetapi hasil produksi masing-masing alat pemanenan belum diketahui tingkat efektif dan efisiennya sehingga secara ilmiah penting untuk dikaji.

Menurut (Mahananto, 2009 dalam Marianne, 2016:6) Bagi perekonomian nasional, sektor pertanian telah berperan sebagai penghasil bahan pangan, penghasil bahan baku bagi sektor industri, sumber devisa, sumber investasi, dan pemasok tenaga kerja. Padi sawah merupakan tanaman yang pada umumnya diusahakan oleh banyak rumah tangga di pedesaan. Beras merupakan komoditas yang sangat penting karena fungsi sebagai bahan makanan pokok dan sumber kalori sebagian besar penduduk Indonesia. Permintaan terhadap beras secara tidak langsung akan mempengaruhi bahan pangan lainnya.

Pertanian padi sawah mengalami perkembangan teknologi modern yang akan menentukan proses kegiatan pasca panen tanaman padi dalam

mencapai kecukupan pangan baik kualitas maupun kuantitas produksi. Teknologi pertanian telah berperan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani komoditas pangan khususnya dalam kegiatan panen tanaman padi adapun salah satu sarana yang berpengaruh pada keberhasilan petani dalam proses panen yaitu alat pemotong padi.

Pada umumnya petani tradisional padi sawah menggunakan alat pemotong padi tradisional yaitu sabit yang bergerigi dan perontok menggunakan mesin sederhana. Sistem ini dianggap kurang efisien dikarenakan oleh biaya tenaga kerja yang mahal dan banyak kehilangan hasil produksi. Hal ini disebabkan dalam panen tradisional banyak membutuhkan tenaga kerja, pemotong padi tradisional dalam proses pasca panen membutuhkan waktu yang lama sehingga berpengaruh pada kematangan buah padi yang memberikan kerugian hasil produksi petani padi sawah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa di desa German kec. Sugio Kab. Lamongan penting dilakukan untuk mengetahui alat atau mesin pemanenan padi yang efektif untuk digunakan oleh masyarakat serta kehilangan hasil dapat dikurangi dan produksi hasil dapat ditingkatkan, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN PERONTOK PADI BERMESIN TRADISIONAL DAN PERONTOK PADI BERMESIN MODERN TERHADAP EFEKTIFITAS HASIL PADI DI DESA GERMAN KEC. SUGIO”**

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas hasil padi di desa german kec. Sugio?
2. Apakah penggunaan perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas hasil padi di desa german kec. Sugio?
3. Variable manakah yang lebih dominan perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern terhadap efektifitas hasil padi di desa german kec. Sugio?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas hasil padi di desa german kec. Sugio.
2. Untuk mengetahui penggunaan perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas hasil padi di desa german kec. Sugio.
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern terhadap efektifitas hasil padi di desa german kec. Sugio.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya mengenai perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern yang baik berpengaruh terhadap efektifitas hasil padi di desa german kec. Sugio.

2. Bagi Petani

Dapat memberikan berbagai informasi mengenai perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam mengatasi masalah khususnya mengenai masalah perontok padi bermesin tradisional dan perontok padi bermesin modern sehingga proses hasil panen dapat berjalan lancar.

3. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wacana dan gagasan yang lebih baik bagi mahasiswa lain yang akan menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi, serta dapat dijadikan referensi bagi penulis yang akan melakukan penelitian dalam bidang pembahasan yang sama.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bacaan, bahan acuan, dan sebagai informasi untuk mengembangkan penelitian serupa, serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.